

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN EKONOMI DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE  
(Studi: Pantai Ria Kolongan Beha)**

**Apriliani Laming<sup>1</sup>, Daisy S.M Engka<sup>2</sup>, Jacline I. Sumual<sup>3</sup>**  
*<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*  
Email : [anjelikalaming@gmail.com](mailto:anjelikalaming@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pariwisata adalah tempat hiburan yang banyak didatangi oleh banyak kalangan. Pembangunan pariwisata tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja di daerah. Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki daya tarik tersendiri dalam hal pariwisata dan juga disana terdapat objek-objek wisata bahari dan objek wisata alam serta memiliki kebudayaan yang unik dan menarik dikunjungi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata yang dilakukan Pemerintah dalam upaya Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari Analisis SWOT, faktor Internal dengan skor tertinggi adalah faktor kekuatan yaitu pemandangan di objek wisata pantai Ria masih alami serta air laut yang jernih, sedangkan faktor kelemahan yaitu kondisi jalan yang rusak. Faktor Eksternal dengan skor tertinggi adalah faktor peluang yaitu peluang untuk menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran, sedangkan ancaman tertinggi adalah bermunculan berbagai objek wisata lain disekitarnya.

**Kata kunci :** *Strategi; Faktor Internal; Faktor Eksternal; Diagram Analisis SWOT; Kabupaten Kepulauan Sangihe*

**ABSTRACT**

*Tourism is a place of entertainment that is visited by many people. The tourism development is expected to be able to contribute to the receipt of Regional Original Revenue (PAD) and create jobs in the regions. Sangihe Archipelago Regency is one of the regencies in North Sulawesi Province which has its own charm in terms of tourism and there are also marine tourism objects and natural attractions as well as having a unique and interesting culture to visit. This study aims to find out how the Tourism Development Strategy is carried out by the Government in an effort to Improve the Economy in Sangihe Islands Regency. The type of data used in this study is primary data obtained from observations, interviews, and documentation at the Sangihe Archipelago Regional Tourism Office. The analytical method used in this study is to use the SWOT analysis method. The results of this study indicate that from the SWOT analysis, the internal factor with the highest score is the strength factor, namely the view on the Ria beach tourist attraction is still natural and the sea water is clear, while the weakness factor is the damaged road conditions. The external factor with the highest score is the opportunity factor, namely the opportunity to absorb labor in the area around tourist objects which can reduce unemployment, while the highest threat is the emergence of various other tourist objects around it.*

**Keywords :** *Strategy; Internal Factors; External Factors; Analysis Diagram SWOT; Sangihe Islands District*

## **1. PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu pilar dan prioritas utama pembangunan daerah. Dengan adanya industri pariwisata maka daerah atau pemerintah daerah tempat objek wisata berada akan memperoleh pendapatan dari pendapatan masing-masing objek wisata tersebut. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah juga akan menarik berkembangnya industri lain, karena produk-produk yang dibutuhkan untuk menunjang pariwisata, seperti pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, dan peningkatan lapangan kerja. Serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dapat menghasilkan devisa negara, dan juga dapat digunakan sebagai sarana lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran dan menambah kesempatan kerja.

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga ataupun kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan (Soedarso, 2014). Dalam hal ini pariwisata memiliki peran penting dalam menunjang pengembangan Perekonomian di berbagai tempat. Pembangunan pengembangan pariwisata sangat berpengaruh pada peningkatan perekonomian di setiap Daerah. Untuk itu perlunya pengembangan pariwisata dalam menunjang perekonomian di berbagai tempat di Indonesia, khususnya di Sulawesi Utara di Kabupaten Kepulauan Sangihe Tujuan daripada pembangunan itu sendiri untuk mensejahterakan masyarakat lewat pemenuhan perekonomian. Dengan adanya pariwisata diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian di suatu Negara baik itu di Provinsi sampai kepada Kabupaten/Kota.

Pengembangan pariwisata harus selalu memperhatikan pelestarian fungsi lingkungan, jika tidak dilakukan akan menimbulkan dampak yang justru mendatangkan kerugian bagi Kawasan wisata tersebut yang dapat menyebabkan tidak adanya wisatawan yang berkunjung ke Kawasan wisata tersebut (Widyastuti, 2010). Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki daya tarik tersendiri dalam hal pariwisata dan juga disana terdapat objek-objek wisata bahari dan objek wisata alam serta memiliki kebudayaan yang unik dan menarik dikunjungi. Kabupaten Sangihe menyimpan potensi wisata dengan sejuta pesona mengagumkan. Sebagai salahsatu daerah Kepulauan tempat terhimpunya 105 buah pulau besar dan kecil, daerah perbatasan tersebut layak menjadi salah satu kunjungan wisatawan di Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Kepulauan Sangihe merupakan salah satu Kabupaten Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki objek dan daya tarik wisata antara lain objek wisata budaya, objek wisata bahari dan objek wisata alam (Hamel, Ogotan & Tulusan, 2017)

Adapun salah satu objek wisata dari observasi yang saya amati di Sangihe dari objek wisata bahari yaitu pantai Ria Kolongan Beha. Tempat ini berlokasi di Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kecamatan Tahuna Barat, Kelurahan Kolongan Beha yang terletak di RT 02, Lingkungan 01. Dengan nama wisata pantai Ria yang memiliki potensi wisata sebagai icon Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe yang mengundang para wisatawan untuk menikmati alam terbuka dan dapat melihat matahari terbenam pada sore hari. Objek wisata pantai Ria masih sangat perlu dikembangkan agar menjadi desa tujuan wisata utama di Kelurahan Kolongan Beha. Maka dari itu, diperlukan pengembangan objek wisata yang betul-betul disusun dengan sebaik-baiknya dan disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelola objek wisata pantai Ria itu sendiri maupun peran serta masyarakat setempat. Karena peran masyarakat juga sangat diperlukan agar supaya pengembangan objek wisata pantai Ria tersebut dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik meneliti lebih jauh lagi, adapun judul dalam penelitian ini yaitu “Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Sangihe”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata yang dilakukan Pemerintah dalam upaya meningkatkan perekonomian di Kabupaten Sangihe.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Strategi**

Strategi ialah cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objektif). Strategi harus mampu membuat semua bagian dari suatu organisasi yang luas menjadi satu, terpadu untuk mencapai tujuan akhir (sasaran/objektif) ini adalah masalah kegiatan operasi organisasi (Sukino, dkk, 2019). Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Hanan, 2018). Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang

menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Mahfud, 2020) Dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Dalam strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu :

- 1) Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi.
- 2) Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi Salah satu peranan penting sarana koordinasi dan komunikasi adalah untuk strategi sebagai memberikan kesamaan arah bagi perusahaan.
- 3) Strategi sebagai target, Konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan di mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang (Juliansyah, 2017).

## 2.2 Pariwisata

Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi (Prayogo, 2018).

Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke tempat lainnya dimana tujuannya bukan untuk menetap atau mencari nafkah, tapi untuk berlibur, memenuhi rasa ingin tahu, atau tujuan-tujuan lainnya (Meyers, 2009).

Pariwisata juga adalah suatu kegiatan untuk melakukan perjalanan dimana tujuannya untuk memperoleh kepuasan, kenikmatan, pengetahuan, kesehatan, istirahat, menjalankan tugas, berziarah, dan tujuan lainnya (Ardhiyani & Mulyono, 2018).

Pariwisata merupakan perjalan dari suatu tempat ke tempat yang lainnya yang bersifat sementara, baik dilakukan perorangan maupun secara berkelompok sebagai suatu usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 1987).

## 2.3 Penelitian Terdahulu

Secara global perkembangan kepariwisataan serta meningkatnya arus kunjungan wisatawan mancanegara dapat menekan tuntutan dengan harus adanya penyediaan komponen sektor pariwisata, semakin lengkap suatu sarana dan prasarana yang disediakan maka semakin menarik minat wisatawan yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap perekonomian Kota Tomohon. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder pada tahun 2010-2019. Alat analisis yang digunakan adalah analisis 19 regresi berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah Eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon, Variable Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon, Variabel Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon (Sanjoto, 2021).

Pariwisata banyak dikembangkan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia sebagai salah satu penghasil devisa. Pariwisata sebagai industri yang ramah lingkungan juga sering disebut sebagai industri tanpa cerobong asap jika dibandingkan dengan industri berat lainnya yang banyak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2008- 2017. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah eviews 8. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Kapang, 2019).

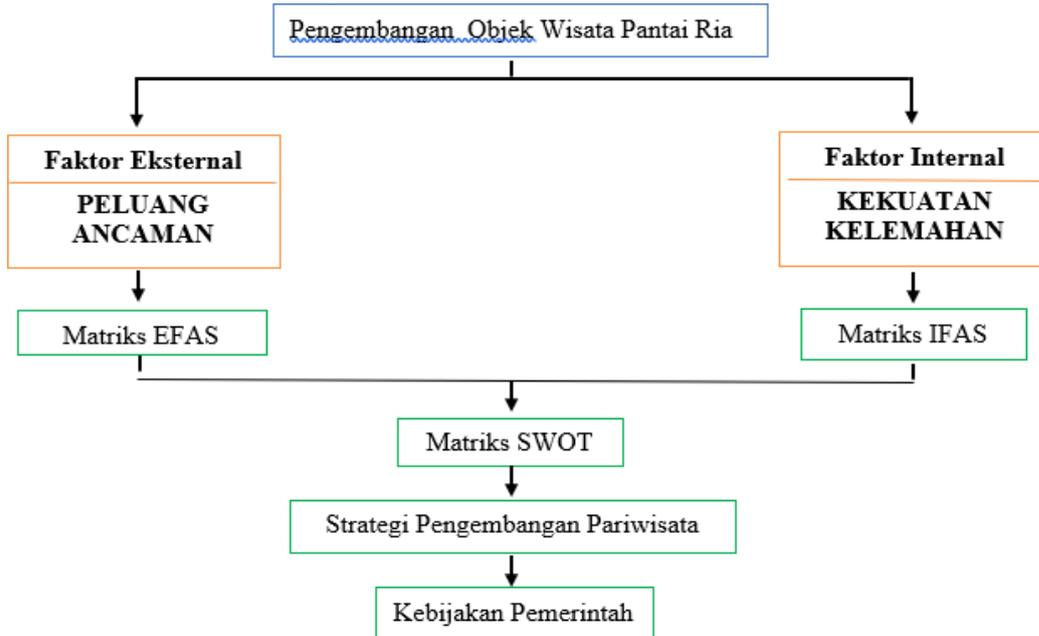
Pengembangan pariwisata adalah program kerja pemerintah Kota Bogor, dalam mewujudkan Kota Bogor sebagai Kota Pariwisata. Pengembangan pariwisata merupakan peningkatan obyek pariwisata sebagai tujuan wisata bagi wisatawan. Penelitian bertujuan melakukan analisis obyek pariwisata baru di Kota Bogor serta peningkatan sektor ekonomi baru melalui kegiatan pariwisata pada setiap kecamatan yang berada di wilayah Kota Bogor. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan observasi pada jajaran Pemerintah Kota Bogor sebagai tujuan wisata serta diskusi kelompok dengan penduduk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata berkontribusi terhadap kesejahteraan Kota Bogor terutama pemerataan pendapatan sekaligus pemasukan kas daerah namun sarana dan prasarana serta infrastruktur pariwisata masih harus terus dibenahi sehingga menarik lebih banyak pengunjung ke Kota Bogor (Fathanah, 2018).

Saat ini, Indonesia sedang fokus memajukan sektor pariwisata dalam mendukung ekonomi nasional. Pemerintah ingin sektor pariwisata menjadi penggerak utama nasional ekonomi. Pariwisata sendiri tergolong ke dalam kelompok industri terbesar di dunia. Itu dibuktikan dengan kontribusi strategis pendapatan domestik dari sektor pariwisata, penyumbang asing pertukaran, dan banyak pekerjaan baru bagi masyarakat. Bahkan sektor pariwisata juga dapat menjadi perlindungan bagi perekonomian negara ketika krisis melanda negara. Peran sektor pariwisata termasuk sebagai sumber devisa. Penelitian ini bertujuan untuk membangun model niat berkunjung kembali wisatawan yang datang berkunjung ke destinasi wisata. Penelitian ini menggunakan data primer dengan 400 sampel yang ditetapkan secara random sampling. Data tersebut diolah dengan 28 menggunakan Model Persamaan Struktural (SEM). Mengenai niat kunjungan kembali, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ini dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kualitas pelayanan, citra destinasi, dan wisatawan kepuasan. Sementara itu, pengaruh pengalaman yang tak terlupakan secara statistik tidak signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa upaya untuk meningkatkan niat berkunjung kembali wisatawan dapat dilakukan dengan meningkatkan manajemen destinasi yang mempertimbangkan kualitas pelayanan, citra destinasi, pengalaman yang tak terlupakan, dan kepuasan wisatawan (Rismawati, 2021).

Tujuan penelitian adalah untuk merumuskan strategi pengelolaan ekowisata bahari di era revolusi industri 4.0 di Kota Manado. Penelitian dilakukan di wilayah pesisir daratan Kota Manado dan Pulau Bunaken selama 3 bulan, Februari - Mei 2019. Metode penelitian adalah survei dengan analisis deskriptif dan SWOT. Hasil penelitian diperoleh 4 rumusan strategi (faktor-faktor kunci keberhasilan) dalam rangka pengelolaan ekowisata bahari era revolusi industri 4.0 di Kota Manado, yaitu: 1) Meningkatkan penegakan hukum di bidang ekowisata bahari, pengelolaan sampah di darat maupun laut, 2) Menyadarkan masyarakat tentang kebersihan lingkungan baik di daratan maupun lautan, 3) Memberdayakan sumber daya keanekaragaman hayati terumbu karang, padang lamun dan mangrove di kawasan TNB untuk pengembangan ekowisata bahari melalui aplikasi digital, dan 4) Mengelola dan mengembangkan resort, tempat-tempat wisata kuliner pantai, titik-titik penyelaman, dan pelabuhan pariwisata. Hasil kurva SWOT memperlihatkan kondisi ekowisata bahari Kota Manado berada dalam kuadran 2, yaitu situasi dimana ancaman terhadap pengembangan ekowisata bahari lebih dominan dibandingkan peluang, namun ada kekuatan organisasi kepariwisataan yang dapat diandalkan. Pemangku kepentingan diharapkan dapat meningkatkan kinerja agar kondisi kuadran 2 berubah menjadi kuadran 1, yaitu mendukung strategi agresif: situasi yang sangat baik karena adanya kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan. Dalam era revolusi industri 4.0, maka setiap pemangku kepentingan industri ekowisata bahari di Kota Manado sudah seharusnya merubah sistem pengelolaan yang ada ke arah berbasis digital dengan cara membuat aplikasi pengelolaan ekowisata bahari (Hidayat, dkk, 2019)

## 2.4 Kerangka Berpikir

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran



Sumber : Kajian Teori (diolah Penulis)

Faktor-faktor strategis dari lingkungan eksternal dan internal dianalisis dan diringkas dalam matriks SWOT. Dalam alur pikir tersebut, penulis akan mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam mengembangkan pariwisata. Kekuatan yaitu mampu diandalkan dan mampu memberikan keuntungan. Dan kelemahan adalah keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki suatu wisata. Peluang yaitu situasi yang menguntungkan dan ancaman yaitu suatu keadaan yg tidak menguntungkan. Melalui matriks EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) Analisis Faktor Strategi Eksternal, dan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) Analisis Faktor Strategi Internal, dilakukan untuk menilai faktor peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki saat ini dan menentukan prioritasnya. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yg dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan yg dimiliki pariwisata.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang dilakukan dengan atau yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Kepulauan Sangehe, masyarakat dan pengunjung wisata pantai Ria Kolongan Beha.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara (*interview*) adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti (atau orang yang ditugasi) dengan subyek penelitian atau responden atau sumber data. Dalam hal ini pewawancara menggunakan percakapan sedemikian hingga yang diwawancara bersedia terbuka mengeluarkan pendapatnya. Biasanya yang diminta bukan kemampuan tetapi informasi mengenai sesuatu (Budiyono, 2003).
2. Observasi adalah metode yang akurat dalam mengumpulkan data. Tujuannya ialah mencari informasi tentang kegiatan yang berlangsung untuk kemudian dijadikan objek kajian penelitian (Patton, 2006).

3. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang akan peneliti lakukan yaitu mengambil beberapa data program pariwisata, beserta laporan dan dokumen-dokumen yang bersifat tertulis yang bersifat tertulis yang dipakai Dinas Pariwisata terkait Strategi Pengembangan Pariwisata dalam meningkatkan pendapatan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Sangehi (Sugiyono, 2018).

**3.3 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat*) atau Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Penentuan variable dalam analisis SWOT (faktor internal dan faktor eksternal), (Utsalina & Primandari, 2020) :

- a) Buat daftar *strength, weakness, opportunity, dan theat* (d disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada objek wisata pantai Ria).
- b) Tentukan bobot setiap faktor mulai dari 1 (sangat penting) sampai 0 (tidak penting) disesuaikan dengan hasil pengumpulan data, wawancara, dan observasi.
- c) Tentukan rating setiap faktor dari 5 (sangat bagus) sampai 1 (buruk) erdasarkan hasil wawancara dan juga observasi.
- d) Bobot dan rating dikalikan.
- e) Buat skor tertimbang per faktor untuk menghasilkan total skor.

Selanjutnya setelah identifikasi faktor-faktor baik internal maupun eksternal, kemudian menentukan perbobotan serta peringkat. Bobot dikalikan dengan rating pada setiap faktor mendapatkan skor untuk faktor-faktor tersebut. Bobot dihitung , 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Jumlah bobot untuk *opportunity* dan *threat* adalah 1.00, hal ini berlaku juga pada jumlah bobot *strength* dan *weakness*. Peringkat mulai dari angka 1 (dibawa rata-rata), 2 (rata-rata), 3 (diatas rata-rata), 4 (baik), 5 (sangat baik), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada. Nilai *rating opportunity* dan *threat* selalu bertolak belakang. Misalnya apabila faktor *threatnya* lebih besar, diberi nilai 5. Begitu pula pemberian nilai untuk *strength* dan *weakness*.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil**

**Tabel 1. Matrix Internal Factor Evaluation (IFE Matrix) Strength**

NO	FAKTOR STRATEGI INTERNAL			
	KEKUATAN (STRENGTH)	BOBOT (WEIGHTED)	PERINGKAT (RATING)	SKOR
1	Pemandangan di objek wisata Pantai Ria masih alami serta air laut yang jernih	0.20	5	1.00
2	Tersedianya listrik dalam memenuhi kebutuhan wisatawan	0.10	4	0.40
3	Keamanan yang baik disekitar objek wisata	0.10	4	0.40
4	Keramahan masyarakat sekitar	0.10	4	0.40
5	Terjalin kerjasama yang baik antarmasyarakat dan pemerintah	0.10	4	0.40
6	Adanya pelatihan-pelatihan untuk pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk pengelolaan Pariwisata	0.30	5	1.50
7	Harga tiket pada objek wisata Pantai Ria terbilang sangat terjangkau	0.10	5	0.40
	<b>SUB TOTAL</b>	1.00		<b>4.60</b>

Sumber: Data di olah tahun 2022

**Tabel 2. Matrix Internal Factor Evaluation (IFE Matrix) Weaknesses**

NO	KELEMAHAN (WEAKNESSES)	BOBOT (WEIGHTED)	PERINGKAT (RATING)	SKOR
1	Promosi belum maksimal	0.10	4	0.40
2	Belum ada produk unggulan (cendramata) yang dijual di objekwisata ini	0.10	4	0.40
3	Skil dan keahlian masyarakat yang masih rendah	0.10	4	0.40
4	Kondisi jalan yang rusak	0.30	5	1.50
5	masih minimnya wahana bermain	0.20	4	0.80
6	Masih kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pendukung objek wisata (penyediaan tempat wisata, fasilitas keamanan, restoran, penginapan dan tempat parkir	0.20	4	0.80
<b>SUB TOTAL</b>		1.00		<b>4.30</b>

Sumber: Data di olah tahun 2022

Total skor adalah total skor kekuatan (*strength*) dikurang dengan total skor kelemahan (*weakness*) yakni  $4,60 - 4,30 = 0,3$ . Hasil ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Ria Kelurahan Kolongan Beha di atas rata-rata dalam keseluruhan kekuatan internalnya dapat menutup kelemahan dari objek wisata Pantai Ria.

**Tabel 3. Matrix External Factor Evaluation (EFE-Matrix) Opportunity**

FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL				
NO	PELUANG (OPPORTUNITY)	BOBOT (WEIGHTED)	PERINGKAT (RATING)	SKOR
1	Menyerap tenaga kerja didaerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran	0.50	5	2.00
2	Melestarikan budaya	0.10	4	0.40
3	Jalan akses menuju ke Pantai Ria tidak begitu jauh dari pusat kota Tahuna. Hal ini membuat wisata Pantai Ria cocok untuk persinggahan perjalanan	0.20	4	0.80
4	Adanya dukungan dari masyarakat lokal terhadap pengembangan objek wisata	0.10	4	0.40
5	Tingginya keinginan untuk berwisata dan berekreasi	0.10	5	0.40
<b>SUB TOTAL</b>		1.00		<b>4.60</b>

Sumber: Data di olah tahun 2022

**Tabel 4. Matrix External Factor Evaluation (EFE-Matrix) Threats, Weaknesses**

NO	ANCAMAN ( <i>THREATS</i> ) KELEMAHAN ( <i>WEAKNESSES</i> )	BOBOT ( <i>WEIGHTED</i> )	PERINGKAT ( <i>RATING</i> )	SKOR
1	Adanya ancaman bencana seperti tanah longsor, angin kencang, kerasnya ombak atau arus	0.30	4	1.20
2	Ada banyak objek wisata yang lebih menarik dibandingkan dengan objek wisata pantai ria	0.50	4	2.00
3	Bermunculan berbagai objek wisata lain di sekitarnya	0.10	5	0.40
4	Menurunnya daya dukung lingkungan akibat banyaknya wisatawan yang kurang memperhatikan kebersihan dan kelestarian lingkungan	0.10	4	0.40
	<b>SUB TOTAL</b>	1.00		<b>4.10</b>

Sumber: Data di olah tahun 2022

Total skor adalah total skor peluang (*opportunity*) dikurang dengan total skor ancaman (*weakness*) yakni  $4,60 - 4,10 = 0,5$ . Hasil ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Ria Kelurahan Kolongan Beha di atas rata-rata dalam upayanya untuk menjalankan strategi yang memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman.

#### 4.2. Pembahasan

Pantai Ria Kolongan Beha yaitu pantai yang memiliki Kawasan yang indah. Dan kini menjadi area wisata favorit wisatawan lokal dan nusantara yang datang ke daerah ini. Pantai dengan jajaran pohon kelapa yang hijau dan pemandangan alam yang masih alami ini, terletak di Kelurahan Kolongan Beha Kecamatan Tahuna Barat. Pantai Ria Kolongan Beha adalah salah satu aset wisata yang ada dikota Tahuna, dan memiliki akses langsung dari jalan raya untuk sampai ke pintu masuk pantai Ria, sehingga mudah dicapai oleh wisatawan datang berlibur ke ibukota Sangihe ini. Pantai Ria Kolongan Beha juga adalah salah satu tempat wisata yang punya daya tarik tersendiri untuk pengunjung yang akan datang berlibur. Karena, selain pantainya yang bersih dan airnya jernih, juga warga masyarakat di sekitaran tempat wisata Pantai Ria yang ramah, sopan juga sudah terbiasa dengan pengunjung dari luar sehingga tidak akan mengganggu pengunjung yang akan datang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh obyek wisata Pantai Ria yaitu:

Kekuatan (*Strengths*), objek wisata pantai ria memiliki pemandangan alam yang indah yang masih alami dan air laut yang jernih dan parawisatawan dapat di manjakan oleh keindahan sunset. Pantai Ria juga memiliki keamanan yang baik sehingga parawisatawan dapat melakukan kegiatan di wisata ini dengan nyaman. Dengan memiliki keamanan yang baik disekitar objek wisata. Parawisatawan dapat melakukan kegiatan dengan bebas dan merasa aman. Harga tiket pada objek wisata pantai Ria terbilang sangat terjangkau yaitu sebesar Rp. 2.000 untuk orang dewasa dan Rp. 1.000 untuk anak kecil dengan karcis sepeda motor Rp. 3.000, mobil Rp. 5.000, bus dan angkutan besar lainnya sebesar Rp. 10.000.

Kelemahan (*Weakness*), di wisata pantai ria masih terdapat beberapa jalan yang rusak ketika sudah masuk ke dalam area wisata Pantai Ria. Sehingga dapat dikatakan bahwa aksesibilitas menuju wisata Pantai Ria cukup mudah namun memiliki permasalahan pada kondisi jalan menuju objek wisata tersebut. Dan masih kurangnya fasilitas sarana dan prasarana pendukung objek wisata (penyediaan tempat sampah, fasilitas keamanan, restoran, penginapan dan tempat parkir). Dan masih

sangat kurang wahana-wahana bermain seperti banana boat dan wahana-wahana air lainnya. Dan juga masih rendahnya informasi-informasi mengenai wisata ini karena promosi yang masih rendah. Dan masih kurangnya kepedulian untuk menjaga kebersihan sekitar objek wisata.

Peluang (*Opportunities*), pantai ria masuk unggulan untuk makin dikembangkan. Oleh karena itu, objek wisata pantai Ria menjadi salah satu objek yang menjadi sasaran pengembangan oleh pemerintah. Serta adanya dukungan dari masyarakat lokal terhadap pengembangan objek wisata itu dapat membantupembangunan dari objek wisata tersebut. Dan dari objek wisata ini dapat menyerap tenaga kerja tentunya dapat mengurangi angka pengangguran. Dan dari wisata ini dapat juga di kembangkan UMKM agar masyarakat sekitar objek wisata dapat berjualan dan itu dapat membantu ekonomi masyarakat sekitar objek wisata.

Ancaman (*Threats*), adanya ancaman bencana seperti tanah longsor, angin kencang, kerasnya ombak atau arus ada banyak objek wisata yang lebih menarik dibandingkan dengan objek wisata pantai ria, bermunculan berbagai objek wisata lain di sekitarnya dan menurunnya daya dukung lingkungan akibat banyaknya wisatawan yang kurang memperhatikan kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Pantai Ria sesuai dengan analisis SWOT dengan melihat matriks informasi geografi pariwisata adalah dengan menghasilkan empat *alternative* strategi yaitu *alternative* strategi SO (Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), *alternative* strategi WO (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), *alternative* strategi ST (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman) dan *alternative* strategi WT (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman).

Strategi SO (*Strength and Opportunities*) Ada beberapa strategi pengembangan dalam mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang objek wisata Pantai Ria yaitu membangun dan mengadakan UMKM dengan terbukanya destinasi wisata khususnya wisata Pantai Ria Kolongan Beha itu secara langsung dapat menyerap tenaga kerja melalui usaha-usaha kecil atau berjualan kue atau makanan kuliner khas Daerah Sangihe itu sudah dapat membantu ekonomi masyarakat setempat dan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dan dari sisi kerajinan tangan bisa dijadikan souvenir khas Sangihe seperti kerajinan yang terbuat dari bambu, tempurung dan batok kelapa itu dapat dijadikan usaha dan dijual untuk nantinya parawisatawan yang datang ke wisata Pantai Ria dapat mengingat wisata tersebut karena dari souvenir yang ada di wisata tersebut. Meningkatkan promosi yang baik melalui sarana media social untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek Sarana media social maupun media online pada saat ini merupakan salah satu cara yang tepat dan cepat untuk memasarkan sebuah produk termasuk produk pariwisata. Mengembangkan atraksi wisata Atraksi wisata yang dapat dibangun pada objek wisata Pantai Ria adalah atraksi air yaitu seperti penyewaan perahu, banana boat, dan tempat bermain anak, budaya, dan daya Tarik buatan manusia.

Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*) Ada beberapa strategi dalam meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang di objek wisata Pantai Ria yaitu menjalin kerjasama antar pemerintah dan masyarakat dalam membangun infrastruktur jalan dan jaringan internet dengan membangun pariwisata di daerah dengan baik tentunya perlu adanya Kerjasama antar pemerintah dan masyarakat dalam membangun infrastruktur jalan perlu adanya Kerjasama yang solid agar bisa mencapai suatu tujuan yang lebih baik. Pembangunan infrastruktur jalan yang baik terutama akses jalan yang baik menuju objek wisata tersebut tentunya akan memberikan rasa nyaman kepada wisatawan untuk melaluinya. Melakukan pelatihan/penyuluhan khusus kepada masyarakat agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pihak pengelola wisata tentang pentingnya sadar wisata. Melihat betapa pentingnya dalam meningkatkan skill dan keahlian masyarakat, karena dilihat dari skill yang ada pada masyarakat itu ada tetapi masih rendah belum

ditingkatkan lebih. Menciptakan inovasi-inovasi yang kreatif tentunya dapat mereka pakai atau mereka lakukan di tempat wisata.

Strategi ST (*Strength and Treats*) Ada beberapa strategi dalam menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman di objek wisata Pantai Ria yaitu menambah titik swafoto dengan dukungan berbagai atribut/hiasan agar menarik wisatawan melakukan swafoto Dengan adanya titik swafoto atau atau spot-spot foto yang unik dan menarik di objek wisata tentunya dapat menarik wisatawan untuk berkunjung atau datang ke wisata tersebut. Karena parawisatawan bukan hanya sekedar datang tetapi mereka juga mencari wisata yang memiliki keunikan yang tersendiri dan menarik untuk mereka dapat mengabadikannya dengan berfoto/berselfi dengan keluarga atau kerebat, atau pasangan mereka. Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan melakukan control yang tegas terhadap pelaksanaan unsur-unsur pelaku wisata yang tidak sesuai dengan sikap dan tindakan pelaku wisata yang dapat mengancam kerusakan objek wisata.

Strategi WT (*Weaknesses and Treats*) Ada beberapa strategi dalam meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman di objek wisata Pantai Ria yaitu melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang telah ada di lokasi objek wisata dan peningkatan kualitas tenaga kerja professional dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya. Dan peningkatan kualitas tenaga kerja yang baik dalam menjalankan tanggung jawab atau pekerjaan untuk menjaga fasilitas atau lingkungan sekitar objek wisata agar supaya tidak terjadi kerusakan di lingkungan objek wisata. Karena dengan fasilitas-fasilitas dan lingkungan yang dijaga atau dipelihara, dirawat dengan baik dan bagus tentu pastinya pengunjung wisata dapat merasa puas dengan fasilitas yang masih baik dan bagus. Peningkatan kualitas tenaga kerja professional dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di mana kekuatan dari pantai malalayang adalah pemandangan yang indah, kelemahan adalah masih terdapat jalan yang rusak, peluang adalah masih berpotensi menjadi tempat wisata yang berkualitas dan ancamannya adalah tanah longsor (Hidayat, Rumengan dan Ompi, 2019).

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik beberapa kesimpulan bahwa, Peluang objek wisata pantai Ria dapat menjadi potensi wisata yang lebih baik dan maju jika dari awal di bangun dan dikelola dengan baik serta memakai kesempatan peluang yang ada itu, dengan benar. Tentu pastinya wisata pantai Ria ini akan lebih berkembang dan menarik banyak pengunjung. Pantai ini akan menjadi tujuan wisata yang banyak dikunjungi para wisatawan dari berbagai macam tempat tinggal. Serta menjadi tempat alternatif yang baik bagi para wisatawan mengadakan kegiatan seperti rekreasi keluarga bagi masyarakat setempat ataupun dalam negeri dan luar negeri. Strategi yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata adalah pariwisata yang dikembangkan langsung oleh masyarakat. Kondisi ini merupakan kunci dalam menentukan strategi yang dapat dikembangkan dalam objek wisata pantai Ria Kelurahan Kolongan Beha. Strategi yang pertama adalah melihat kekuatan yang ada di objek wisata tersebut. Baik itu strategi pengembangan wisata berupa daya Tarik alam atau daya Tarik buatan. Dan juga strategi pengembangan pariwisata yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata yaitu menggali potensi wisata yang ada di sebuah Desa tersebut. Karena dipandang bahwa masyarakat masing-masing desa itu yang paling mengetahui potensi wisata yang ada, baik itu potensi destinasi pariwisata, maupun potensi ekonomi kreatifnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardhiyani, R. P., & Mulyono, H. (2018). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web Sebagai Media Promosi Pada Kabupaten Tebo. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 952–972.
- Budiyono. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Sebelas Maret Universitas Press.
- Fathanah, A. Al, Wahyudi, B., & Purba, P. A. (2018). Pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Bogor. *Ekonomi Pertahanan*, 4(3), 25–40.
- Hamel, A., Ogotan, M., & Tulus, F. (2017). Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(046).
- Hanan, A. (2018). M Analisis Manajemen Strategik Kepala MTs Ishlahul Muslimin Senteluk Lombok Barat Perspektif SWOT. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 157–171.
- Hidayat, S., Rumengan, A. P., Darwisito, S., Ompi, M., Mingkid, W. M., Wagey, B. T., & Paruntu, C. P. (2019). Studi Perumusan Strategi Pengelolaan Ekowisata Bahari Kota Manado Di Era Revolusi Industri 4.0 Berdasarkan Analisis Swot. *Jurnal Pesisir Dan Laut Tropis*, 7(3), 142–156.
- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 19–37.
- Kapang, S., Rorong, I. P., & Maramis, M. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 84–94.
- Mahfud, M. H. (2020). Metode penentuan faktor-faktor keberhasilan penting dalam analisis swot. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(2), 113–125.
- Meyers, K. (2009). *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Unesco Office.
- Patton, M. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Prayogo, R. (2018). *Perkembangan Pariwisata dalam Perspektif Pemasaran*. PT Lontar Digital Asia.
- Rismawati, E. (2021). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Destinasi, dan Pengalaman Berkesan terhadap Niat Berkunjung Kembali dengan Variabel intervening Kepuasan Wisatawan*.
- Sanjoto, Y., Kumenaung, A. G., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis sektor pariwisata terhadap perekonomian kota tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(01), 70–80.
- Soedarso. (2014). *POTENSI DAN KENDALA PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS KEKAYAAN ALAM DENGAN PENDEKATAN MARKETING PLACES (STUDI KASUS PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN BOJONEGORO)*. 7(2), 139.
- Spillane, J. J. (1987). *Ekonomi pariwisata : sejarah dan prospeknya*. Kanisius.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta.
- Sukino, W. G., Samad, M. A., Mangngasing, N., & Rivai, A. (2019). Manajemen Mitigasi Bencana Kota Palu Palu City Disaster Mitigation Management. *Journal of Public Administration and Government*, 1(2), 1–8.

Utsalina, D. S., & Primandari, L. A. (2020). Analisis SWOT Dalam Penentuan Strategi Pemasaran menggunakan Analytic Network Process. *Antivirus: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 14(1), 41–50.

Widyastuti, A. R. (2010). *LINGKUNGAN*. II(3), 69–82.